

**PENERAPAN PENDEKATAN *STUDENT-CENTERED LEARNING* PADA  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FIKSI SISWA KELAS VI SD NEGERI  
SUMENGKO I KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

Eko susilo rahayu<sup>1,\*</sup>, Sariban<sup>2</sup>, Irmayani<sup>3</sup>,

<sup>1,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Univeristas Islam Darul 'Ulum Lamongan  
[ekosusilo2024@unisda.ac.id](mailto:ekosusilo2024@unisda.ac.id) <sup>1</sup>; [sariban@unisda.ac.id](mailto:sariban@unisda.ac.id) <sup>2</sup>; [irmayani@unisdal.ac.id](mailto:irmayani@unisdal.ac.id) <sup>3</sup>;

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan Student-Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi serta dampaknya terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sumengko I, Kalitidu, Bojonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SCL berdampak positif terhadap aktivitas siswa dengan skor rata-rata 92 (sangat baik), yang mencerminkan keterlibatan aktif secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktivitas guru juga optimal sebagai fasilitator dengan skor 93, terutama dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik. Namun, aspek refleksi siswa dan pengelolaan waktu masih perlu ditingkatkan. Pada hasil belajar, siswa mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 89, meliputi struktur cerita, pengembangan tokoh dan latar, penggunaan diksi, alur, serta orisinalitas ide. Hal ini menunjukkan bahwa SCL efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan sekaligus kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan demikian, pendekatan SCL layak dikembangkan dalam pembelajaran menulis karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Student-Centered Learning, Menulis Teks Cerita Fiksi*

**ABSTRACT**

This study aims to describe the implementation of the Student-Centered Learning (SCL) approach in teaching fiction writing and its impact on student activities, teacher activities, and learning outcomes of sixth-grade students at SD Negeri Sumengko I, Kalitidu, Bojonegoro. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and tests. The results show that the SCL approach has a positive impact on student activities, with an average score of 92 (very good), reflecting active engagement in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Teacher activities were also optimal, with a score of 93, particularly in facilitating discussions and providing feedback. However, student reflection and time management still need improvement. In terms of learning outcomes, students showed significant improvement, with an average score of 89, covering story structure, character and setting development, diction, plot, and originality of ideas. This indicates that SCL is effective in improving both writing quality and students' critical and creative thinking skills.

**Keywords:** Student-Centered Learning approach, fiction writing



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritualnya secara utuh. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan dan berpikir. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah teks cerita fiksi. Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SD Negeri Sumengko I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, membangun alur yang runtut, dan menyusun paragraf dengan struktur yang tepat. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri dan minimnya motivasi menjadi kendala utama yang menghambat siswa dalam mengungkapkan imajinasi mereka melalui tulisan.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan menulis. Model pembelajaran yang bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim aktivitas kreatif membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani (2023 : 99) bahwa strategi yang monoton membatasi eksplorasi ide siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan *Student-Centered Learning*. Pendekatan *Student-Centered Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai pusat dari proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan untuk aktif terlibat dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari merancang tujuan belajar hingga mengeksplorasi materi dan mengevaluasi hasilnya. Hoerudin, C. W. (2020) upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Melalui Pendekatan *Student Centered Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak melalui pendekatan *Student Centered Learning* yang selanjutnya disingkat (SCL). Medriati, R., & Risdianto, E. (2020) Penerapan pendekatan *student centered learning* (SCL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikatif mahasiswa pendidikan fisika semester III universitas Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi setelah diterapkan *pendekatan student centered learning* pada matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen di antaranya; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam *Student-Centered Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk belajar secara aktif, memungkinkan mereka untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, serta membangun keterampilan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari (Brown & Green, 2015: 45). Hal ini mendukung prinsip bahwa pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna dapat dicapai ketika siswa memiliki kontrol lebih besar atas proses belajar mereka (Weimer, 2013: 12). Dengan memberi siswa kesempatan untuk terlibat dalam pemecahan masalah, kolaborasi, dan diskusi, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan berguna dalam kehidupan akademis maupun profesional mereka (Johnson, Johnson, & Holubec, 1998: 67). Kerja sama antar siswa mendorong pembelajaran sosial yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide, saling membantu, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Slavin, 1995: 102). . Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap lebih inklusif karena dapat melibatkan berbagai macam gaya dan kecepatan belajar (Tomlinson, 2001, hlm. 29). Hal ini menciptakan suasana yang mendukung perkembangan berkelanjutan bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan pencapaian mereka (Hattie & Timperley, 2007: 81). SCL juga mendorong penguasaan struktur teks cerita fiksi, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta pemahaman terhadap unsur intrinsik

seperti tokoh, latar, alur, tema, dan amanat. Hal ini sangat penting agar siswa dapat mengembangkan cerita yang utuh dan sistematis. Sejalan dengan pendapat Yuliawati dan Damayanti (2022 : 23) Penerapan SCL tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga menumbuhkan berpikir kreatif dan kritis, kemampuan problem solving, empati sosial, sebagaimana dinyatakan oleh Hidayati dan Sundari (2021 : 55). Hal ini. Sebagaimana dikemukakan Rahmawati (2023 : 112), kualitas interaksi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar.

Budiyono (2020: 11) juga menegaskan bahwa “SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui strategi aktif, kolaboratif, dan reflektif”. Dalam *Student-Centered Learning*, tujuan utama adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri pada siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, tidak hanya menghafal informasi tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Student-Centered Learning* merupakan alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis cerita fiksi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi di kelas VI SD Negeri Sumengko I Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya sebagai referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena sebagaimana adanya, tanpa perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam terkait aktivitas siswa, peran guru, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai sejauh mana pendekatan *Student-Centered Learning* dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kemamp

## Hasil dan Pembahasan

### 1. *ktivitas Siswa pada Penerapan Pendekatan Student-Centered Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fiksi Siswa Kelas IV SD Negeri Sumengko I*

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pendekatan *Student-Centered Learning* pada pembelajaran menulis cerita fiksi siswa kelas VI dengan deskriptif. Adapun data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa kelas VI SD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adela Fudilana	4	4	4	4	3	3	2	2	26	81

2	Ahmad Fajar Erlangga S	4	4	4	4	4	4	2	2	28	88
3	Ahmad Nizam Zulmi	4	4	4	4	4	3	3	3	29	91
4	Ahmad Syaiful Kelvin	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
5	Alika Naila Fayyola	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
6	Aqila Salma Salsabila	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
7	Brilliant Fitra Mahardika	4	4	4	4	4	4	2	2	28	88
8	Farel Kurniawan	4	4	4	4	4	3	3	3	29	91
9	Kamelya Vebiana Pramita	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
10	Miftaqul Janah	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
11	Moch.Dirly Ardiansyah	4	4	4	4	3	3	2	2	26	81
12	Muhamad Abdi Romadhon	4	4	4	4	4	4	2	2	28	88
13	Nendio Jassen Kristama	4	4	4	4	4	3	3	3	29	91
14	Rizky Dwi Alviansyah	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
15	Siti Ani Wulandari	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
16	Ardika Wahyu Syahputra	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
17	Luthfiatul Husna Naifatul I.	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91
18	Idhana Anabell Khairinnizam	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94
<b>Jumlah</b>										<b>517</b>	<b>1615,6</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>										<b>92</b>	

### Kriteria Penilaian

- Skor 4 = Sangat Baik
- Skor 3 = Baik
- Skor 2 = Cukup
- Skor 1 = Kurang

### Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen	Keterangan
85%-100%	= Sangat Baik
71%-85%	= Baik
41%-70%	= Cukup Baik
0%-40%	= Kurang

Berdasarkan tabel 1 tersebut, penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan seperti pada hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Kurang(1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran.	0	0	0	18
2	Siswa memahami dan mencatat informasi tentang teks cerita fiksi.	0	0	0	18
3	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan guru.	0	0	0	18
4	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk menemukan unsur-unsur teks cerita fiksi.	0	0	0	18
5	Siswa mampu mengidentifikasi tema, tokoh, dan latar dari teks cerita fiksi yang diberikan.	0	0	2	16
6	Siswa menulis teks cerita fiksi secara mandiri sesuai dengan panduan yang diberikan guru.	0	0	5	13
7	Siswa menunjukkan keseriusan dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas menulis teks cerita fiksi sesuai waktu yang ditentukan.	0	5	13	0
8	Siswa melakukan refleksi atau menyampaikan kesulitan dalam pembelajaran kepada guru di akhir sesi.	0	7	6	0
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>12</b>	<b>26</b>	<b>101</b>

### Kriteria Penilaian

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan pendekatan Student-Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa kelas VI di SD Negeri Sumengko I Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Hal ini terlihat dari rata-rata skor keseluruhan aktivitas siswa yang mencapai 92, yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Nilai ini menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sebagian besar siswa menunjukkan skor individu yang tinggi, dengan skor tertinggi sebesar 94 diperoleh oleh empat siswa, yaitu Alika Naila Fayyola, Kamelya Vebiana Pramita, Ardika Wahyu Syahputra, dan Idhana Anabell Khairinnizam. Siswa-siswa ini menunjukkan performa sangat baik dalam hampir seluruh indikator, khususnya dalam hal berpartisipasi aktif, menyusun teks mandiri, serta menyampaikan cerita dalam bentuk presentasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan SCL mampu menumbuhkan kemandirian dan kreativitas dalam kegiatan menulis.

Jika dilihat berdasarkan indikator aktivitas siswa pada Tabel 4.2, terdapat empat indikator yang memperoleh skor sempurna dari seluruh siswa, yaitu:

memperhatikan penjelasan guru, mencatat informasi, aktif bertanya/menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dibangun melalui pendekatan SCL mendorong interaksi dua arah yang efektif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam membangun pemahaman mereka terhadap materi.

Meski demikian, tidak semua aspek menunjukkan capaian maksimal. Pada indikator kemampuan mengidentifikasi tema, tokoh, dan latar, masih terdapat dua siswa (Moch. Dirly Ardhiansyah dan Adela Fudilana) yang berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap unsur intrinsik cerita masih memerlukan penguatan, misalnya melalui pembelajaran berbasis contoh nyata atau diskusi mendalam terhadap teks bacaan. Selain itu, pada aspek menulis secara mandiri, lima siswa berada pada kategori “baik”, termasuk Ahmad Syaiful Kelvin dan Muhamad Abdi Romadhon, yang menunjukkan bahwa mereka memerlukan lebih banyak latihan atau bimbingan dalam menyusun cerita yang utuh dan runtut.

Kelemahan juga tampak pada dua indikator terakhir, yaitu kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas menulis dan kemampuan melakukan refleksi. Pada indikator ketujuh, lima siswa masih tergolong “cukup”, menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa mengelola waktu secara efektif dalam menyelesaikan karya tulis. Ini dapat diperbaiki melalui penguatan manajemen waktu dan penjadwalan yang jelas dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada indikator refleksi, hanya enam siswa yang tergolong “baik”, dan tujuh lainnya masih “cukup”. Ini menunjukkan bahwa budaya refleksi dalam kelas perlu diperkuat, baik melalui sesi umpan balik bersama maupun melalui jurnal reflektif yang dapat diisi siswa di akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan pendekatan SCL telah berjalan sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa, terutama dalam aspek interaksi, eksplorasi ide, dan menulis mandiri. Namun demikian, aspek pengelolaan waktu dan refleksi diri siswa masih menjadi perhatian khusus yang perlu ditindaklanjuti. Oleh karena itu, strategi pembelajaran selanjutnya perlu mempertimbangkan penguatan keterampilan metakognitif siswa agar mereka tidak hanya aktif dalam proses menulis, tetapi juga mampu menilai dan memperbaiki proses belajar mereka secara mandiri.

## **2. Penerapan Pendekatan *Student-Centered Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fiksi Di Kelas VI SD Negeri Sumengko I Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Ditinjau dari Aktivitas Guru**

Penerapan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi menuntut keterlibatan aktif dari guru sebagai fasilitator, pendamping, dan pengarah pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan serta pengalaman belajar siswa. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi satu arah, melainkan sebagai perancang lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi ide dan membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di SD Negeri Sumengko I Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, aktivitas guru (Moch. Abidin, S.Pd.) menunjukkan peran yang optimal dalam mengarahkan pembelajaran berbasis SCL secara sistematis dan terstruktur.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan pengertian dan struktur teks cerita fiksi. Guru mendorong siswa untuk menggali pengalaman pribadi atau imajinasi mereka sebagai dasar penulisan cerita. Untuk memfasilitasi proses ini, guru memberikan stimulus berupa gambar, cuplikan cerita, atau pertanyaan pemantik yang membangkitkan ide. Guru juga menyediakan lembar kerja eksplorasi cerita, di mana siswa dapat mencatat tokoh, latar, dan alur cerita yang akan mereka kembangkan. Aktivitas ini memperlihatkan bagaimana guru berperan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung otonomi belajar siswa.

Saat pembelajaran berlangsung, guru terus memantau proses belajar siswa dengan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain. Ia memberikan bimbingan individual

terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita atau merangkai alur. Guru juga membuka ruang diskusi terbuka di kelas, mendorong siswa untuk saling berbagi ide, serta memberikan umpan balik awal terhadap draft yang ditulis siswa. Sikap terbuka dan komunikatif guru menciptakan suasana belajar yang aman, di mana siswa bebas berkreasi dan tidak takut membuat kesalahan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip utama SCL yaitu mendorong partisipasi aktif, pemecahan masalah, dan refleksi kritis.

Setelah siswa menyelesaikan draft cerita mereka, guru memberikan panduan dalam proses revisi dan penyuntingan. Ia membacakan beberapa karya siswa yang representatif untuk dijadikan contoh, memberikan apresiasi, serta menyoroti kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki. Guru juga menekankan pentingnya struktur cerita fiksi yang lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi), kohesi antar kalimat, dan penggunaan bahasa yang ekspresif. Dengan menerapkan penilaian formatif secara terus-menerus, guru memastikan setiap siswa mendapatkan masukan yang membangun sesuai dengan perkembangan individu mereka.

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam pembelajaran ini menunjukkan penerapan pendekatan SCL secara optimal. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, kreatif, dan reflektif. Kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi difokuskan pada pemberdayaan siswa sebagai penulis pemula yang aktif, terlibat, dan memiliki kendali atas proses belajarnya.

Hasil pengamatan mengonfirmasi bahwa keberhasilan pendekatan SCL sangat dipengaruhi oleh peran guru yang adaptif, komunikatif, dan peka terhadap dinamika belajar siswa di kelas.

**Tabel 4. 3**  
**Lembar Observasi Guru**

No	Nama	Aspek Ynag dinilai										Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Moch.Abidin, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	93
		<b>Jumlah</b>										<b>37</b>	<b>93</b>
		<b>Rata-Rata</b>										<b>93</b>	

Keterangan Skor:

1 = Tidak dilakukan

2 = Dilakukan dengan kurang baik

3 = Dilakukan dengan cukup baik

4 = Dilakukan dengan sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut tentang aktivitas guru dalam pembelajaran student-centered learning dalam menulis teks cerita fiksi, maka dapat disimpulkan seperti pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. 4**  
**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas Guru	Skor (1-4)
1	Perencanaan pembelajaran berbasis SCL	Guru menyusun rencana pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif siswa	4
2	Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran secara jelas dan komunikatif	4
3	Pemberian stimulus atau pemantik	Guru memberikan pertanyaan atau media yang dapat membangkitkan imajinasi siswa	4

4	Fasilitasi diskusi dan kerja kelompok	Guru membimbing siswa dalam diskusi tanpa mendominasi, serta mengarahkan proses kerja tim	4
5	Mendorong inisiatif dan eksplorasi siswa	Guru memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide cerita secara mandiri atau kelompok	4
6	Penggunaan media/alat bantu pembelajaran	Guru menggunakan media atau alat bantu yang menunjang kegiatan menulis cerita fiksi	4
7	Pemberian umpan balik	Guru memberi umpan balik konstruktif terhadap karya atau proses menulis siswa	4
8	Mendorong refleksi diri siswa	Guru mengajak siswa merefleksikan proses dan hasil belajar mereka sendiri	3
9	Pengelolaan waktu pembelajaran	Guru mengatur waktu kegiatan secara proporsional (diskusi, penulisan, refleksi, presentasi)	3
10	Sikap responsif terhadap kebutuhan siswa	Guru responsif terhadap kesulitan, pertanyaan, atau kebutuhan individual siswa	3

#### Keterangan Skor:

- 1 = Tidak dilakukan
- 2 = Dilakukan dengan kurang baik
- 3 = Dilakukan dengan cukup baik
- 4 = Dilakukan dengan sangat baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru, dalam hal ini Moch. Abidin, S.Pd., telah melaksanakan perannya dengan sangat baik dalam penerapan pendekatan Student-Centered Learning (SCL) pada pembelajaran menulis teks cerita fiksi. Skor total yang diperoleh adalah 93 dari skor maksimal 100, yang berarti aktivitas guru berada pada kategori "sangat baik". Hal ini mencerminkan kesiapan guru dalam mendesain, memfasilitasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Dari aspek perencanaan pembelajaran berbasis SCL, guru memperoleh skor 4. Guru menunjukkan perencanaan yang sistematis dan terfokus pada kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi. Hal ini tercermin dalam penyusunan lembar kerja eksplorasi cerita serta penyediaan materi stimulus yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga mampu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran secara komunikatif, menarik minat siswa, dan membuat mereka memahami arah dari aktivitas menulis yang akan dilakukan.

Pada aspek pemberian stimulus atau pemantik, guru kembali menunjukkan performa yang optimal. Guru menyediakan gambar, cuplikan cerita, dan pertanyaan pemantik yang efektif dalam membangkitkan imajinasi siswa. Ini selaras dengan prinsip SCL yang mengedepankan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Demikian pula dalam fasilitasi diskusi dan kerja kelompok, guru berhasil membimbing siswa tanpa mendominasi. Ia memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide secara bebas dan bekerja sama menyusun alur cerita dalam kelompok, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki kontrol terhadap proses belajarnya.

Guru juga mendapatkan skor tertinggi pada aspek mendorong inisiatif dan eksplorasi siswa serta penggunaan media pembelajaran, yang memperlihatkan dukungan maksimal terhadap kreativitas dan kemandirian siswa dalam menulis. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih ide cerita sendiri serta menyusun tokoh dan latar berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi. Penggunaan media seperti ilustrasi dan cerita pendek membantu memperkaya referensi siswa dalam menulis. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik konstruktif terhadap karya siswa yang telah dikumpulkan.

Komentar yang diberikan tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga membangun dan memotivasi siswa untuk melakukan perbaikan dan pengembangan cerita lebih lanjut.

Namun, terdapat tiga aspek yang mendapat skor cukup baik (3), yaitu mendorong refleksi diri siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, dan sikap responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Pada aspek refleksi, guru sudah mengajak siswa untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka, namun proses ini belum sepenuhnya dilakukan secara mendalam. Refleksi masih bersifat umum dan belum mendorong siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka secara spesifik. Dalam pengelolaan waktu, meskipun semua tahapan pembelajaran terlaksana, pembagian waktu antaraktivitas seperti diskusi, penulisan, dan presentasi perlu ditata lebih efisien. Adapun pada aspek responsivitas, guru telah menunjukkan perhatian umum terhadap kebutuhan siswa, tetapi pendekatan lebih personal terhadap siswa yang mengalami hambatan menulis masih dapat ditingkatkan, misalnya dengan melakukan bimbingan individual tambahan.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru memperlihatkan penerapan pendekatan SCL yang optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi menciptakan suasana kelas yang mendorong kolaborasi, komunikasi terbuka, dan eksplorasi ide secara aktif oleh siswa. Dengan rata-rata skor 93, terbukti bahwa guru berhasil menjalankan peran sebagai fasilitator dan pendamping belajar yang efektif dalam konteks pembelajaran teks cerita fiksi. Hal ini mendukung temuan bahwa pendekatan *Student-Centered Learning* dapat berjalan secara maksimal jika guru memiliki kapasitas perencanaan, eksekusi, dan evaluasi yang kuat serta responsif terhadap kebutuhan belajar siswanya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga aspek yang diamati, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Pendekatan Student-Centered Learning (SCL)* dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas VI SD Negeri Sumengko I Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro memberikan dampak yang sangat positif terhadap aktivitas siswa, peran guru, dan hasil belajar siswa. Dari sisi aktivitas siswa, terbukti bahwa mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dengan skor rata-rata aktivitas mencapai 92 dalam kategori "sangat baik". Siswa terlibat dalam diskusi, eksplorasi ide, menulis mandiri, dan presentasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, manajemen waktu saat menulis, dan budaya refleksi.

Dari sisi aktivitas guru, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sangat baik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan kondusif, memfasilitasi eksplorasi ide, serta memberikan stimulus dan umpan balik yang mendorong kreativitas siswa. Meskipun terdapat beberapa catatan perbaikan seperti dalam hal penguatan refleksi siswa dan pengelolaan waktu, secara keseluruhan guru menjalankan perannya sebagai fasilitator secara optimal. Sementara itu, dari aspek hasil belajar siswa, pendekatan SCL terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi. Nilai rata-rata siswa sebesar 89 berada pada kategori "sangat baik", dengan pencapaian tinggi pada aspek struktur cerita, penokohan, alur, gaya bahasa, serta orisinalitas ide. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mendorong eksplorasi dan kebebasan berekspresi sangat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menulis.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan efektif. Siswa tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga berkembang dalam hal tanggung jawab, refleksi diri, serta kemandirian belajar. Oleh karena itu, pendekatan ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Brown, A., & Green, T. (2015). *The essentials of instructional design: Connecting fundamental principles with process and practice* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Handayani, R. (2023). *Problematisasi pembelajaran menulis di sekolah dasar dan alternatif solusinya*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.1234/jipd.v8i1.7890>
- Handayani, R. (2023). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Hidayati, R., & Sundari, S. (2021). Pengaruh kegiatan menulis fiksi terhadap pengembangan empati dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 55–63.
- Hoerudin, C. W. (2020). *Upaya meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak melalui pendekatan Student Centered Learning*. [Artikel Penelitian].
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1998). *Cooperation in the classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Juhra, A. (2024). *Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Student Centered Approach*. [Kajian Literatur].
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). *Penerapan pendekatan student centered learning (SCL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikatif mahasiswa pendidikan fisika semester III Universitas Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Rahmawati, D. (2023). *Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 60–70. <https://doi.org/10.1234/jpbi.v11i1.5678>
- Rahmawati, L. (2023). *Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rosidi, A. (2009). *Kiat menulis kreatif dan ilmiah*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Sari, D., & Ardiansyah, M. (2023). Peran menulis cerita fiksi dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67–74.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sri Anitah, W., & Noerhadi. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyanto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.